



DOMESTIC UPDATE

Realisasi Investasi Kuartal I 2025 Tembus Rp465,2 Triliun

Menteri Investasi Rosan Roeslani melaporkan bahwa realisasi investasi pada kuartal I 2025 mencapai Rp465,2 triliun, atau sekitar 24,4% dari target tahunan sebesar Rp1.905,6 triliun, yang menunjukkan kepercayaan investor tetap kuat di tengah stabilitas politik dan ekonomi nasional. Pencapaian ini juga berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan 594.104 orang terserap, meningkat 8,5% secara tahunan. Secara tahunan, nilai investasi tumbuh 15,9% dibandingkan kuartal I 2024 yang mencatat Rp401,5 triliun, sementara secara kuartalan meningkat 2,7% dari kuartal IV 2024. Distribusi antara Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berlangsung relatif seimbang, masing-masing sebesar Rp230,4 triliun (49,5%) dan Rp234,8 triliun (50,5%). Investasi di luar Pulau Jawa juga mencatatkan nilai lebih tinggi dengan Rp235,9 triliun (50,7%) dibandingkan Pulau Jawa sebesar Rp229,3 triliun (49,3%). Dari sisi negara asal, Singapura menjadi kontributor terbesar dengan investasi mencapai US\$4,6 miliar, diikuti oleh Hong Kong sebesar US\$2,2 miliar, mencerminkan daya tarik Indonesia yang terus meningkat di mata investor global.

IMF Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi RI 2025 di Bawah 5%

Dana Moneter Internasional (IMF) memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2025 dari sebelumnya 5,1% menjadi 4,7%, seiring dengan penurunan prospek pertumbuhan global dan kawasan ASEAN-5 akibat meningkatnya ketegangan perdagangan internasional, terutama pasca-implementasi kebijakan tarif resiprok oleh pemerintahan Trump. Dalam World Economic Outlook edisi April 2025, IMF juga mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi kawasan ASEAN-5 turun dari 3,6% menjadi 3%, sedangkan perdagangan global diperkirakan hanya tumbuh 1,7% setelah tahun sebelumnya 3,8%. Director Research Department IMF, Pierre-Olivier Gourinchas, menegaskan bahwa lonjakan ketidakpastian perdagangan telah memukul sektor bisnis dan investasi, serta memicu evaluasi ulang risiko oleh lembaga keuangan, yang pada akhirnya menekan aktivitas ekonomi dunia. Sementara itu, pemerintah Indonesia tetap optimistis dengan target pertumbuhan 5,2% untuk 2025, seperti disampaikan Menteri Keuangan Sri Mulyani, yang berharap momen Idulfitri memberi dorongan signifikan bagi konsumsi domestik dan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, berbagai survei dan pengamatan menunjukkan adanya pelemahan daya beli sejak awal tahun hingga menjelang Lebaran, menandakan bahwa tantangan ekonomi domestik masih cukup besar di tengah tekanan eksternal yang meningkat.

73.432 Ha Lahan Disiapkan oleh BPN untuk Program 3 Juta Rumah

Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN), Nusron Wahid menyampaikan bahwa terdapat lahan seluas 73.432,43 hektare (Ha) siap untuk digunakan sebagai wilayah perumahan, dan untuk mendukung program 3 juta rumah Presiden Prabowo Subianto. Adapun dari jumlah tersebut seluas 14.490 hektare telah ditetapkan dan siap untuk dieksekusi. Tanah yang siap digunakan tersebut tersebar di wilayah Indonesia seperti Aceh, Banten, dan beberapa daerah lain. Nusron mengaku bahwa lahan tersebut sedang disusun dan akan diserahkan ke Bank Tanah. Selain itu, Nusron juga mengatakan bahwa lahan tidak hanya diperuntukkan untuk satu program, melainkan berbagai program pemerintah yang juga membutuhkan. Di samping itu, Menteri Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP), Maruarar Sirait (Ara) sebelumnya meminta agar pengembang tidak melakukan alih fungsi lahan persawahan menjadi area perumahan karena akan mengganggu ketahanan pangan nasional.

Investment Realization in Q1 2025 Reaches IDR465.2 Trillion

Investment Minister Rosan Roeslani reported that investment realization in Q1 2025 reached IDR465.2 trillion, or around 24.4% of the annual target of IDR1,905.6 trillion, indicating that investor confidence remains strong amid national political and economic stability. This achievement also had a positive impact on labor absorption, with 594,104 people absorbed, an increase of 8.5% annually. Annually, the investment value grew 15.9% compared to Q1 2024 which recorded IDR401.5 trillion, while quarterly it increased 2.7% from Q4 2024. The distribution between Foreign Investment (PMA) and Domestic Investment (PMDN) was relatively balanced, amounting to IDR230.4 trillion (49.5%) and IDR234.8 trillion (50.5%) respectively. Investment outside Java also recorded a higher value of IDR235.9 trillion (50.7%) compared to Java at IDR229.3 trillion (49.3%). In terms of country of origin, Singapore was the largest contributor with investment reaching US\$4.6 billion, followed by Hong Kong at US\$2.2 billion, reflecting Indonesia's increasing attractiveness in the eyes of global investors.

IMF Cuts Indonesia's 2025 Economic Growth Projection Below 5%

The International Monetary Fund (IMF) has cut its projection for Indonesia's economic growth in 2025 from 5.1% to 4.7%, in line with the decline in global and ASEAN-5 regional growth prospects due to increasing international trade tensions, especially after the implementation of the reciprocal tariff policy by the Trump administration. In its April 2025 edition of the World Economic Outlook, the IMF also noted that economic growth in the ASEAN-5 region fell from 3.6% to 3%, while global trade is estimated to grow only 1.7% after 3.8% the previous year. The Director of the IMF Research Department, Pierre-Olivier Gourinchas, emphasized that the spike in trade uncertainty has hit the business and investment sectors, and triggered a re-evaluation of risks by financial institutions, which ultimately suppressed global economic activity. Meanwhile, the Indonesian government remains optimistic with its 5.2% growth target for 2025, as conveyed by Finance Minister Sri Mulyani, who hopes that the Eid al-Fitr moment will provide a significant boost to domestic consumption and regional economic growth. However, various surveys and observations show a weakening of purchasing power since the beginning of the year until the Eid holiday, indicating that domestic economic challenges are still quite large amid increasing external pressure.

73.432 Ha of Land Prepared by BPN for 3 Million Houses Program

Minister of Agrarian Affairs and Spatial Planning/Head of the National Land Agency (ATR/BPN), Nusron Wahid, said that there are 73,432.43 hectares (Ha) of land ready to be used as housing areas, and to support President Prabowo Subianto's 3 million houses program. Of this amount, 14,490 hectares have been designated and are ready to be executed. The land that is ready to be used is spread across Indonesia such as Aceh, Banten, and several other areas. Nusron admitted that the land is being compiled and will be submitted to the Land Bank. In addition, Nusron also said that the land is not only intended for one program, but various government programs that also need it. In addition, Minister of Housing and Settlement Areas (PKP), Maruarar Sirait (Ara) previously requested that developers not convert rice fields into residential areas because it would disrupt national food security.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	23 April 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.871,50	-0,07	-1,76	-4,58
Tiongkok	7,30	7,29	0,28	-0,41	0,17
Filipina	57,98	56,57	0,20	1,20	2,43
India	85,61	85,42	-0,27	0,05	0,22
Korea Selatan	1.478,60	1.427,63	-0,20	3,16	3,45
Jepang	157,24	143,01	0,31	4,63	9,05
Thailand	34,28	33,56	0,03	1,18	2,10
Malaysia	4,47	4,39	-0,08	0,99	1,82
Singapura	1,37	1,32	0,02	2,00	3,67
EU	0,97	0,88	0,24	4,65	8,70

STOCK PRICE INDEX

	23 April 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.634,38	1,47	5	1,90	1	-6,29	7
Filipina (PSEi)	6.168,48	0,37	10	0,47	2	-5,52	6
Malaysia (FTSE BM)	1.501,19	1,01	7	-2,25	3	-8,59	9
Singapura (STI)	3.832,23	0,97	8	-3,75	8	1,18	4
Thailand (SET 50)	1.153,77	0,85	9	-2,87	6	-17,60	11
Hong Kong (HSI)	22.072,62	2,37	2	-6,39	9	10,03	1
Jepang (Nikkei 225)	34.868,63	1,89	3	-7,75	11	-12,60	10
Korea (Kospi)	2.525,56	1,57	4	-3,13	7	5,25	2
Tiongkok (SH Comp.)	3.296,36	-0,10	11	-2,29	4	-1,65	5
Amerika Serikat (DJIA)	39.186,98	2,66	1	-7,70	10	-7,89	8
Inggris (FTSE 100)	8.433,25	1,26	6	-2,32	5	3,18	3

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	62,22	USD/Bbl			-2,28%	-9,90%	-24,71%	Apr/23
Brent	66,08	USD/Bbl			-2,01%	-9,41%	-24,76%	Apr/23
Natural gas	3,01	USD/MMBtu			0,03%	-23,93%	51,99%	Apr/23
Gasoline	2,08	USD/Gal			-1,81%	-5,71%	-23,84%	Apr/23
Coal	93,90	USD/T			-1,21%	-3,10%	-31,33%	Apr/22
Gold	3.310,59	USD/t.oz			-0,78%	9,91%	42,82%	Apr/23
Nickel	15.595,00	USD/T			-1,24%	-2,56%	-17,68%	Apr/23
Palm Oil	4.035,00	MYR/T			1,71%	-6,27%	2,33%	Apr/23
Rice	13,20	USD/cwt	291,01	USD/T	-0,79%	-1,23%	-31,16%	Apr/23
Soybeans	10,42	USD/Bu	382,87	USD/T	0,65%	3,43%	-10,20%	Apr/23
Corn	4,74	USD/Bu	186,60	USD/T	-0,27%	2,15%	5,79%	Apr/23
Wheat	5,29	USD/Bu	194,37	USD/T	-1,26%	-3,56%	-13,74%	Apr/23
Sugar	17,93	Cts/pound	358,60	USD/T	-0,22%	-7,02%	-9,86%	Apr/23
Coffee	391,05	Cts/pound	7.821,00	USD/T	3,13%	-0,72%	70,26%	Apr/23
Cocoa	9.144,51	USD/T			-1,08%	13,47%	-19,76%	Apr/23
Beef	327,30	BRL/15KG			0,20%	4,65%	39,90%	Apr/22
Rubber	1,69	USD/kg			1,14%	-15,09%	5,24%	Apr/23



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Ekonomi Korea Selatan Tergelincir, Kontraksi Tak Terduga di Q1 2025

Ekonomi Korea Selatan secara mengejutkan mengalami kontraksi sebesar 0,2% (qoq) pada kuartal I/2025, berlawanan dengan ekspektasi pertumbuhan moderat 0,1%, di tengah tekanan ketidakpastian politik domestik dan dampak tarif ekspansif dari Amerika Serikat. Pelemahan ini dipicu oleh berbagai faktor domestik dan eksternal, termasuk penurunan konsumsi swasta dan pemerintah masing-masing sebesar 0,1%, yang mencerminkan lesunya belanja untuk layanan hiburan, budaya, kesehatan, serta tunjangan publik. Dari sisi investasi, sektor konstruksi anjlok 3,2% akibat melambatnya proyek-proyek pembangunan, sementara investasi fasilitas turun 2,1%, terdampak penurunan tajam pembelian mesin, termasuk peralatan semikonduktor. Di sektor perdagangan luar negeri, ekspor menyusut 1,1% karena melemahnya pengiriman bahan kimia dan mesin, sedangkan impor merosot 2,0% seiring turunnya permintaan energi seperti minyak dan gas alam. Data ini memperkuat kekhawatiran bahwa tekanan eksternal dan perlambatan konsumsi domestik dapat membebani pemulihan ekonomi Korea Selatan dalam waktu dekat.

South Korea's Economy Slips, Contracts Unexpectedly in Q1 2025

South Korea's economy unexpectedly contracted by 0.2% (qoq) in Q1 2025, against expectations of a modest 0.1% growth, amid pressure from domestic political uncertainty and the impact of expansive tariffs from the United States. The slowdown was driven by a combination of domestic and external factors, including a 0.1% decline in private and government consumption, reflecting sluggish spending on entertainment, culture, health, and public benefits. On the investment side, the construction sector plunged 3.2% due to a slowdown in construction projects, while facility investment fell 2.1%, hit by a sharp decline in purchases of machinery, including semiconductor equipment. In the foreign trade sector, exports shrank 1.1% due to weaker shipments of chemicals and machinery, while imports fell 2.0% as demand for energy such as oil and natural gas declined. The data reinforces concerns that external pressures and slowing domestic consumption could weigh on South Korea's economic recovery in the near term.

UNITED STATES

PMI Manufaktur AS Mencatat Kejutan Positif

Indeks PMI Manufaktur Global AS versi S&P meningkat menjadi 50,7 pada April 2025 dari 50,2 pada Maret, melampaui ekspektasi pasar sebesar 49,1 dan mencerminkan ekspansi selama empat bulan berturut-turut. Meski pertumbuhannya masih moderat, aktivitas produksi pulih setelah sempat terkontraksi, sementara permintaan domestik mendorong kenaikan pesanan baru secara marjinal. Namun, ekspor menurun tajam akibat dampak tarif yang membatasi permintaan luar negeri. Sektor ketenagakerjaan menunjukkan tekanan, dengan pemangkasan tenaga kerja pertama sejak Oktober, menandai awal ketidakpastian di pasar tenaga kerja. Di sisi biaya, lonjakan harga input yang tertinggi sejak Agustus 2022 disebabkan oleh tarif, gangguan pasokan, dan depresiasi nilai tukar, sehingga mendorong inflasi harga output ke level tertinggi dalam 29 bulan. Meski aktivitas masih tumbuh, kepercayaan bisnis merosot ke titik terendah sejak Agustus tahun lalu, mencerminkan kekhawatiran pelaku industri terhadap tekanan biaya, kelangkaan pasokan, melambatnya pertumbuhan, dan lemahnya permintaan ekspor.

US Manufacturing PMI Surprises on The Upside

The S&P Global US Manufacturing PMI rose to 50.7 in April 2025 from 50.2 in March, beating market expectations of 49.1 and reflecting a fourth straight month of expansion. Although growth remained moderate, production activity recovered after a contraction, while domestic demand drove a marginal increase in new orders. However, exports fell sharply as tariffs curbed overseas demand. The labor sector showed pressure, with the first job cuts since October, signaling the beginning of uncertainty in the labor market. On the cost side, input prices jumped the most since August 2022 due to tariffs, supply disruptions, and exchange rate depreciation, pushing output price inflation to a 29-month high. Although activity continued to grow, business confidence fell to its lowest level since August last year, reflecting concerns among industry players about cost pressures, supply shortages, slowing growth, and weak export demand.

EURO ZONE

Produksi Industri Rusia Tumbuh Lebih Rendah dari Ekspektasi

Produksi industri di Rusia tumbuh sebesar 0,8% (yoy) pada Maret 2025, menyusul kenaikan sebesar 0,2% pada bulan sebelumnya tetapi tidak mencapai ekspektasi pasar sebesar 1,8%. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan sekarang terbatas pada sektor-sektor yang terkait dengan produksi militer, sementara industri-industri lain mengalami stagnasi atau penurunan. Di seluruh kategori utama, output meningkat lebih cepat untuk manufaktur (4% vs 3,2% pada bulan Februari), sementara penurunan terus berlanjut dalam ekstraksi bahan baku (-4,1% vs -4,9%), pasokan listrik dan gas (-2,1% vs -3%), dan layanan air dan pembuangan limbah (-1,4% vs -1,8%). Secara bulanan, produksi industri tumbuh hingga 9,5%, pulih tajam dari penurunan sebesar 0,4% pada bulan sebelumnya.

Russia's Industrial Production Grows Lower than Expected

Industrial production in Russia grew by 0.8% (yoy) in March 2025, following a 0.2% rise in the previous month but falling short of market expectations of 1.8%. The data suggests that growth is now limited to sectors related to military production, while other industries have stagnated or declined. Across major categories, output increased faster for manufacturing (4% vs. 3.2% in February), while declines continued in raw material extraction (-4.1% vs. -4.9%), electricity and gas supply (-2.1% vs. -3%), and water and sewage services (-1.4% vs. -1.8%). On a monthly basis, industrial production grew by 9.5%, recovering sharply from a 0.4% decline in the previous month.

South Korea GDP Growth Rate
(%, qoq)United States Manufacturing PMI
(points)Russia Industrial Production
(%, yoy)